

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alkitab adalah sebutan untuk sekumpulan naskah yang dipandang suci dalam Yudaisme dan Kekristenan. Istilah Alkitab berasal dari kata “Al-Kitab” (bahasa Arab) yang berarti “buku” atau “kitab”. Dalam bahasa Inggris disebut *the Bible* atau *Holy Bible* yang berarti Kitab Suci, yang diambil dari kata Yunani, “biblos”–Kitab. Alkitab terdiri dari 66 bagian yang disebut dengan kitab, 39 PL (Perjanjian Lama) dan 27 PB (Perjanjian Baru). Alkitab ditulis dalam kurun waktu 1500 tahun, dari tahun 1500 BC–100 AD oleh 35 penulis selama lebih dari 35 generasi, dari segala lapisan masyarakat. Alkitab ditulis diberbagai tempat yang berbeda dalam waktu yang berbeda-beda. Alkitab ditulis dalam dua bahasa yang berbeda: Bahasa Ibrani (PL) dan Yunani (PB). Kurang lebih 50 persen isi Alkitab meliputi sejarah manusia. Kurang lebih 25 persen Alkitab berisi perintah untuk hidup di masa kini, kira-kira 25 persennya lagi berisikan nubuat-nubuat yang telah, sedang dan akan digenapi. Dan 100 persen semuanya adalah perintah dari Sang pencipta (Tombuku, 2014:1).

Pada tulisan ini penulis akan membahas cerita dari Alkitab yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia, Anggota IKAPI No.067/DKI/97 yang beralamatkan di Jl.Salemba Raya 12, Jakarta 10430, Alkitab tersebut dicetak tahun 2015 oleh Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia. Sang Juru Selamat menjadi pembicaraan yang paling penting di dalam Alkitab. Sang Juru Selamat adalah Yesus, hal itu dituliskan dalam Alkitab khususnya Matius 1: 21. Dengan

memahami Yesus adalah Sang Juru Selamat dan menjadi pembicaraan paling penting di Alkitab, penulis mengangkat *The Savior* yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya Sang Juru Selamat menjadi judul karya komposisi yang menceritakan gambaran kehidupan dan perjalanan peristiwa nubuatan Sang Juru Selamat. Latar belakang tersebut penulis tuangkan dalam Judul “*The Savior*” Komposisi Musik Program dengan Konsep Musik Barat.

Cerita kisah Sang Juru Selamat menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk diceritakan melalui musik. Ada banyak komposisi musik yang telah mengangkat kisah Sang Juru Selamat. Pada karya komposisi ini, penulis memilih Musik Program sebagai bentuk musik yang akan menceritakan kisah Sang Juru Selamat. Musik Program dengan konsep Musik Barat adalah merupakan bagian dari musik. Pada bagian ini penulis akan membahas terlebih dahulu musik yang telah mengalami perkembangan saat ini.

Perkembangan zaman yang kian pesat turut diikuti berkembangnya Ilmu Pengetahuan di berbagai bidang, salah satunya di bidang Seni yaitu Seni Musik. Musik sebagai karya seni merupakan hasil gambaran manusia yang indah tentang alam dan bersifat subjektif oleh sebab itu persoalan-persoalan musik merupakan ekspresi yang yang perlu diterjemahkan (Bloch, 1985: 124, 132). Musik yang indah adalah suatu karya seni yang hadir melalui sebuah proses pembuatan karya musik. Proses pembuatan karya musik tersebut biasanya kita kenal dengan istilah komposisi musik.

Komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa (Kusumawati, 2004:2). Menurut Banoe (2003:426), unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk karya satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, serta tekstur.

Dalam hal ini penulis akan menciptakan komposisi Musik Programa menjadi bagian penelitian. Menurut Kamien (2008:214) Musik Programa adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 yang berhubungan dengan cerita, puisi, ide atau adegan. Bagian instrumental pada Musik Programa dapat mewakili emosi, karakter dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alam. Menurut Sacher dan Eversole (dalam Martopo, 2000:40) menyatakan defenisi Musik Programa adalah musik-musik yang memuat makna lain selain aspek musikal dan terbagi atas tiga kategori, misalnya: yang mengandung aspek pelukisan disebut musik program deskriptif, mengandung aspek penceritaan disebut musik program naratif, dan yang mengandung aspek pokok pikiran disebut musik program filosofis.

Memahami defenisi Musik Programa menurut Sacher dan Eversole (dalam Martopo, 2000:40), musik program naratif yang mengandung aspek penceritaan lebih sesuai dan lebih menarik dalam mengangkat ide kreatif penulis sebagai komposer terhadap penciptaan karya *The Savior* ini. Setelah penulis memahami

pengertian musik program, penulis menyadari bahwa dalam karya komposisi *The Savior* ini terdapat konsep Musik Barat.

Musik Barat adalah musik yang menggunakan sistem nada-nada yang matematis dimana nada-nada disusun berdasarkan frekuensi yang tetap dan berjumlah tujuh nada (diatonis) yang berkembang menjadi dua belas nada atau yang biasa disebut Kromatis (Worang, 2014:1). Ada empat unsur-unsur Musik Barat secara umum yaitu irama, atmosfer, suasana hati, pesan. Selain itu secara khusus unsur Musik Barat yaitu lirik, melodi, harmoni, ritme (Deba, 2010:1).

Penulis membuat Komposisi Musik Program tersebut dengan konsep Musik Barat yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Konsep Musik Barat yang fleksibel dari tangga nada dan instrumentasi menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk memilih konsep dalam komposisi karya *The savior*. Komposisi ini mendeskripsikan kisah karya penyelamatan Sang Juru Selamat dengan memadukan melodi, ritme, dan harmoni yang disajikan dengan instrumen Musik Barat yaitu piano, violin, viola, cello, contrabass, serta musik vokal dalam bentuk solo dan paduan suara.

Komposisi ini keseluruhannya dipadukan menjadi satu kesatuan Komposisi Musik berjudul “The Savior” Komposisi Musik Program dengan Konsep Musik Barat. Komposisi musik “The Savior” terbagi atas lima bagian. Kelima bagian tersebut masing-masing merangkum kisah Kehidupan Sang Juru Selamat dan karya penyelamatan-Nya di dunia. Secara singkat, kelima bagian

penting dari kehidupan “Sang Juru Selamat” yaitu mulai dari Sang Juru Selamat lahir, dibaptiskan, lalu menerima pengadilan, penyerahan diri, dan kebangkitan.

Komposisi *The Savior* yang dibagi menjadi lima bagian yaitu kelahiran, pembaptisan, penghakiman, penyerahan diri, dan kebangkitan memiliki lirik lagu yang diadopsi oleh penulis dari Alkitab dalam bentuk bahasa latin dan bahasa Inggris.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep karya musik “The Savior” ?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya “The Savior” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Komposisi “The Savior” disusun penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep karya “The Savior”
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya “The Savior”

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang komposisi musik yang menggunakan konsep Musik Barat.
2. Sebagai sumber informasi bagi komposer muda dalam hal berkomposisi musik yang menggunakan konsep Musik Barat serta bagaimana “bercerita” melalui komposisi musik tersebut.
3. Sebagai bentuk pemberitaan Alkitab dan karya Sang Juru Selamat dengan cara yang berbeda kepada masyarakat.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide atau Gagasan

Ide merupakan satu hal dibutuhkan seseorang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya karya berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Batubara (2017:273) mengatakan bahwa dalam menciptakan komposisi musik dengan ide atau konsep menggunakan elemen musik seperti melodi, pola ritme, warna, nada, harmoni, bentuk, tekstur dan orkestrasi. Ide dan gagasan adalah suatu pemikiran, usulan, keinginan atau harapan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengarnya (Ramallah, 2017:1).

Menurut Wasinugros (2011:04) Ide atau gagasan merupakan sebuah gambaran atau bentuk yang tersusun dalam proses pemikiran manusia, melalui ide maka proses karya cipta mulai berjalan. Menurut Batubara (2020:125) Ide seorang komposer akan muncul dari sumber inspirasi yang melekat pada dirinya sehingga menstimulus nilai-nilai artistik di dalam dirinya. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berfikir yang logis dan memerlukan usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling bersesuaian sebagai kenyataan.

Berdasarkan pengertian ide dan gagasan serta hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya dalam sebuah komposisi musik yang berjudul “The Savior” Komposisi Musik Programa dengan Konsep Musik Barat yang terdiri dari lima bagian komposisi musik, yaitu:

1. Ide/gagasan komposisi bagian pertama “Kelahiran”

Pada bagian pertama karya ini mengekspresikan bagaimana situasi pada saat Sang Juru Selamat lahir ke bumi. Pada bagian pertama ini penulis memberikan subjudul *O Magnum Mysterium* yang menggunakan bahasa latin yang memiliki arti “Misteri Terbesar”. Teks karya ini sendiri menggambarkan situasi yang tertulis di Alkitab yaitu pada Lukas 2:7, teks karya ini merupakan teks nyanyian responsif umat Katolik dimana dari Zaman Renaissance teks karya ini telah digunakan oleh komposer yang terkenal saat itu yaitu Giovanni Pierluigi da Palestrina. Karya pada bagian pertama ini menggunakan chamber string dan piano serta paduan suara.

2. Ide/gagasan komposisi bagian kedua “Pembaptisan”

Pada bagian kedua karya ini menggambarkan bagaimana situasi Sang Juru Selamat masih muda dan diberkati oleh Sang Pencipta. Penulis secara khusus mendeskripsikan situasi ketika Sang Juru Selamat dibaptis dan saat Sang Juru Selamat berdoa di Taman Getsemani. Karya pada bagian ini menggunakan chamber string dan instrumen piano.

3. Ide/gagasan komposisi bagian ketiga “Penghakiman”

Pada bagian ketiga karya ini mengekspresikan bagaimana kejadian pada saat Sang Juru Selamat dihakimi di depan hakim Pontius Pilatus yang merupakan hakim bangsa Romawi yang berkuasa pada saat itu menurut Alkitab. Teks pada bagian karya ini, diadaptasikan dari Yohanes 19:6-7 yang diambil dari terjemahan Alkitab bahasa Inggris yaitu *New King James Version* (Versi daring : com.fullcodex.bible.nkjv – 1.11). Karya

pada bagian ini menggunakan format chamber string dan piano serta musik vokal yaitu paduan suara.

4. Ide/gagasan komposisi bagian keempat “Penyerahan Diri”

Pada bagian keempat karya ini mengekspresikan suasana yang ketika Sang Juru Selamat disalibkan di atas bukit Golgota dan menyerahkan diriNya kemudian mengatakan “*Eloi-Eloi, lama sabakhtani?*”. Sang Juru Selamat telah melaksanakan tanggung jawab-Nya sebagai Sang Juru Selamat tertulis di kitab Matius 15:33-41. Teks karya ini diambil dari teks karya Hymnal yang ditulis oleh Elizabeth C.Clephane, 1872 dengan judul “*Beneath the cross of Jesus*”. Teks karya pada karya ini akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Pada bagian penyerahan diri ini akan menampilkan solo Soprano dan menggunakan instrumen piano serta solo cello dan violin.

5. Ide/gagasan komposisi bagian kelima “Kebangkitan”

Pada bagian kelima karya ini mengekspresikan bagaimana situasi saat Sang Juru Selamat bangkit dan naik ke surga. Karya kelima ini diberi subjudul The Savior. Teks karya ini diambil dari ayat Alkitab “*New King James Version*” yaitu Yohanes 14:27. Komposisi ini ditampilkan dengan format chamber string dan piano serta paduan suara.

2.2 Konsep Garapan dan System Notasi

2.2.1 Konsep Garapan

Dalam konsep garapan komposisi “The Savior” penulis melibatkan akal-budi dan tenaga, melibatkan berbagai kemampuan trik kecerdasan (intelegenesi), akumulasi pengalaman dan pendidikan, kemampuan mengembangkan ide dan wawasan (intelektualitas), ketelitian, dan ketekunan konsentrasi dalam renungan (kontemplasi) di samping tentu saja bakat, naluri, intuisi, spontanitas (kepekaan), dan sebagainya (Harjana, 2003:72). Selain itu penulis juga menyadari dalam membuat sebuah karya seni, dibutuhkan konsep dalam penggarapan yang matang dan jelas. Oleh karena itu, diperlukan persiapan secara matang dan menyeluruh mengenai segala aspek yang menyangkut tentang lahirnya sebuah karya (Warsana, 2012:45). Dalam konsep pengolahan karya komposisi musik “The Savior”, penulis menggunakan beberapa unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, dan teknik yang disusun ke dalam sebuah karya komposisi musik, sehingga penulis dapat menginterpretasikan sebuah rasa atau gambaran cerita pada komposisi musik “The Savior”. Dalam penggarapan komposisi “The Savior”, penulis mengambil ide dari perjalanan hidup Yesus dengan menggunakan konsep Musik Barat.

Komposisi “The Savior” mempunyai beberapa dasar penciptaan yaitu :

1. Konsep komposisi bagian I Kelahiran, penulis menggunakan tangga nada diatonis G major: G-A-B-C-D-E-Fis-G. Bentuk dari komposisi bagian pertama ini adalah *free from*. Komposisi ini menggunakan tanda birama $\frac{3}{4}$.



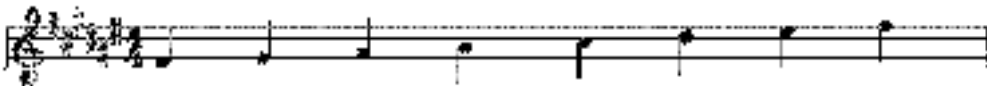
Gambar 2.2.1.1 Tangga nada G Mayor pada karya bagian I Kelahiran
(Rewrite: Penulis)

2. Konsep komposisi bagian II Pembaptisan, penulis menggunakan tangga nada E mayor, F# mayor, B mayor.

Bentuk dari komposisi bagian kedua ini adalah *free form*. Komposisi ini menggunakan tanda birama 6/4.



Gambar 2.2.1.2.1 Tangga nada E Mayor pada karya bagian II Pembaptisan
(Rewrite: Penulis)

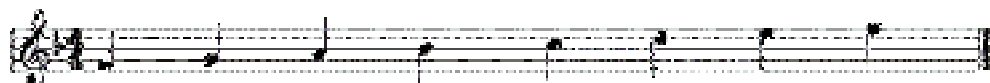


Gambar 2.2.1.2.2 Tangga nada F# Mayor pada karya bagian II Pembaptisan
(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.2.1.2.3 Tangga nada B Mayor pada karya bagian II Pembaptisan
(Rewrite: Penulis)

3. Konsep komposisi bagian III Penghakiman, penulis menggunakan tangga nada F Mayor modulasi ke C mayor. Bentuk dari komposisi bagian ketiga ini adalah *free form*. Komposisi ini menggunakan tanda birama 7/8.



Gambar 2.2.1.3.1 Tangga nada F Mayor pada karya bagian III Penghakiman
(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.2.1.3.2 Tangga nada C Mayor pada karya bagian III Penghakiman
(Rewrite: Penulis)

4. Konsep komposisi bagian IV Penyerahan Diri, penulis menggunakan tangga nada C Mayor kemudian modulasi ke E mayor.

Bentuk dari komposisi bagian ke-empat ini adalah *free form*. Komposisi ini menggunakan tanda birama 4/4.



Gambar 2.2.1.4.1 Tangga nada C Mayor pada karya bagian IV Penyerahan Diri
(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.2.1.4.2 Tangga nada E Mayor pada karya bagian IV Penyerahan Diri
(Rewrite: Penulis)

5. Konsep komposisi bagian V Kebangkitan, penulis menggunakan tangga nada C Mayor lalu karya ini modulasi sebanyak 6 kali yaitu dari C mayor–D Mayor–F mayor–Bb mayor–C mayor–Eb Mayor–C Mayor.

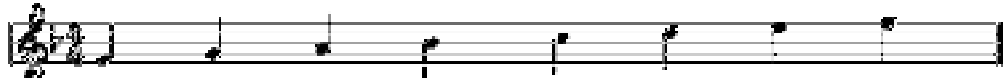
Bentuk dari komposisi bagian kelima ini adalah *free form*. Komposisi ini menggunakan tanda birama 6/8.



Gambar 2.2.1.5.1 Tangga nada C Mayor pada karya bagian ke V Kebangkitan
(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.2.1.5.2 Tangga nada D Mayor pada karya bagian ke V Kebangkitan
(Rewrite: Penulis)



Gambar 2.2.1.5.3 Tangga nada F Mayor pada karya bagian ke V Kebangkitan
(*Rewrite: Penulis*)



Gambar 2.2.1.5.4 Tangga nada Bb Mayor pada karya bagian ke V Kebangkitan
(*Rewrite: Penulis*)



Gambar 2.2.1.5.5 Tangga nada Eb Mayor pada karya bagian ke V Kebangkitan
(*Rewrite: Penulis*)

2.2.2 Sistem Notasi

Notasi terbagi dua, yaitu: notasi balok dan notasi angka. Dalam notasi angka, not ditentukan dengan angka 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si) (Yunitaernis 2013: 1). Sejalan dengan hal itu Banoe (2003:299) menjelaskan notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Dalam komposisi “The Savior” penulis menggunakan sistem notasi balok dimana notasi balok lebih sering digunakan dalam penciptaan karya komposisi dan sudah menjadi lazimnya.

Penggunaan notasi balok dalam komposisi ini dimulai dengan mempertimbangkan jarak nada dari setiap instrumen dengan kunci yang berbeda-beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras. Hal itu ditunjukkan di dalam

pemakaian ritem, pemakaian tempo, tanda dinamik, kemudian menentukan nada dasar yang tepat dalam Instrumen Musik Barat.

2.3 Media

Untuk mendukung dalam menyampaikan ide dan konsep yang telah digarap, penulis memilih mempertimbangkan setiap instrumen yang dipilih untuk mendukung konsep garapan dari komposisi ini. Pada komposisi bagian pertama penulis menggunakan format chamber string, piano, dan paduan suara. Kemudian untuk komposisi bagian kedua dengan format chamber string dan piano serta solo vokal, dan pada bagian ketiga dengan chamber string, piano dan paduan suara, pada komposisi bagian keempat penulis menggunakan piano dan chamber string serta solo vokal, dan pada komposisi bagian kelima penulis menggunakan format chamber string, piano, dan paduan suara. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan software Sibelius 6 sebagai media pendukung dalam penulisan partitur pada setiap komposisi.

2.4 Deskripsi Sajian

Dalam karya *The Savior* penulis ingin menceritakan fase-fase kehidupan dari seorang tokoh yang paling terkenal dalam Alkitab. Fase kehidupan mulai dari kelahiran, bertumbuh dan dibabtiskan, kemudian dihakimi, lalu Dia menyerahkan diri, dan yang terakhir Dia bangkit dari kematian dan naik ke surga. Fase-fase kehidupan tokoh ini menjadi suatu hal yang penting untuk diangkat menjadi suatu karya mengingat saat ini banyak nya umat manusia terkhusus kaum anak muda kehilangan sosok karakter yang patut menjadi contoh dan teladan untuk dijadikan

idolanya saat ini. Berdasarkan kelima fase kehidupan itulah penulis membuat karya dan diaplikasikan ke dalam lima bagian karya “The Savior”.

2.4.1 Komposisi bagian “Kelahiran”

Pada bagian ini penulis mengambil satu teks dari bahasa Latin (lihat gambar 2.4.1.1) yaitu *O Magnum Mysterium*. Teks ini memiliki arti yaitu “Oh misteri yang besar, dan sakramen yang indah, ketika hewan harus melihat Tuhan yang baru lahir berbaring di palungan. Berbahagialah perawan yang rahimnya layak untuk ditanggung Tuhan, Yesus Kristus. Alleluia”.

Karya ini menggunakan tangga nada G mayor (lihat gambar 2.4.1.1) dengan paduan suara sebagai leader dan chamber string serta piano sebagai iringan. Dengan tempo 70MM (Metronome Maelzel) karya ini mendeskripsikan suasana yang kudus dan agung saat Sang Juru Selamat lahir. Sedangkan klimaks dari karya ini dituangkan penulis pada bagian Alleluia (lihat gambar 2.4.1.2) yang terletak pada bar 55, dimana paduan suara terkhusus sopran menjadi leadernya. Teknik yang digunakan pada karya ini yaitu arpeggio pada piano dan teknik fade out untuk mengakhiri (lihat gambar 2.4.1.3).

Bagian I "Kelahiran"

Diadaptasikan dari Lukas 2:7

Timbul Aritonang

$\text{♩} = 70$

mp

SOPRANO
O - mag-num mys - te ri um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men -

mp

ALTO
O - mag-num mys - te ri um

mp

TENOR
O - mag-num mys - te - ri - um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men

mp

BASS
O - mag-num mys - te - ri - um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men -

mp

Violin 1

mp

Violin 2

mp

Viola

mp

Violoncello

mp

Contrabass

$\text{♩} = 70$

mp

Piano

Teks karya bagian I menggunakan bahasa latin.

Gambar 2.4.1.1 Karya “Kelahiran – *O Magnum Mysterium*” menunjukkan menggunakan tangga nada G mayor dan menggunakan teks karya bagian I menggunakan bahasa latin.
(Sumber: Penulis)

50

Al - le - lu - ia

ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al -

lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia

lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia

lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia

Al - le - lu - ia

lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia Al - le - lu - ia

Gambar 2.4.1.2 Karya “Kelahiran – *O Magnum Mysterium*” menunjukkan bagian klimaks karya dimana Violin I dan Sopran menjadi melodi serta piano menjadi pengiring.
(Sumber: Penulis)

2.4.2 Komposisi bagian “Pembaptisan”

Pada komposisi bagian kedua yang berjudul “Pembaptisan” menjelaskan bagaimana Sang Juru Selamat dibaptiskan dan saat sebelum dia dihakimi yaitu suasana di Taman Getsemani. Tangga nada yang digunakan yaitu E mayor modulasi ke F# mayor lalu modulasi ke B mayor dan modulasi kembali ke E mayor. Adapun modulasi ini menjelaskan Sang Juru Selamat diberkati dengan turunnya roh kudus, dimana hal itu dituliskan dalam Matius 3:16,17.

Pada bagian kedua ini instrumen yang digunakan adalah string dalam bentuk chamber string dan diiringi piano.

2.4.3 Komposisi bagian “PENGhakiman”

Pada bagian ketiga ini menceritakan tentang Sang Juru Selamat dihakimi dihadapan hakim Roma yang tertulis di Alkitab pada Yohanes 18 dan 19. Sang Juru Selamat dihakimi bukan karena melakukan suatu kesalahan, namun masyarakat yang telah membenci tetap ingin agar Dia di salibkan. Pada bagian karya ini dengan tanda birama 7/8 (lihat gambar 2.4.3.1) menunjukkan bagaimana orang bersorak untuk meminta kepada hakim agar Dia disalibkan. Klimaks karya ini berada pada bar 75 dimana 1 bar sebelumnya terjadi perubahan tanda birama menjadi 3/4 (lihat gambar 2.4.3.2)

Karya pada bagian ini menggunakan tangga nada F mayor dan modulasi ke C mayor (lihat gambar 2.4.3.4) Pada karya ini paduan suara menjadi leader dan chamber string sebagai pengiring serta piano, menjadi *blocking* kord progress. Pada karya yang ketiga ini teks karya diadaptasikan dari Alkitab “*New King*

James Version” yaitu Yohanes 19 : 6,7. Adapun teks karyanya yaitu *We have a law and he ought to die, crucify Him*. Selain itu penulis juga melakukan perubahan-perubahan motif pada setiap thema yang dilakukan oleh paduan suara dimana string section dan piano tetap pada motif yang sama sebagai pengiring paduan suara (lihat gambar 2.4.3.3).

Bagian III "Penghakiman"
Diadaptasikan dari Yohanes 19:6, 7

Allegro ♩ = 83 Timbul Artonang

SOPRANO

ALTO

TENOR

BASS *mf*
Cru - ci - fy Him

Violin 1 *p* Similiar

Violin 2 *p* Similiar

Viola *p* Similiar

Violoncello *p* Similiar

Contrabass *p* Similiar

Piano *p* *Allegro ♩ = 83* Similiar

Gambar 2.4.3.1. Karya “Penghakiman” menunjukkan menggunakan tangga nada F mayor.
(Sumber: Penulis)

19

The image shows a musical score for the piece "Penghakiman". It features four vocal staves and piano accompaniment. The score is divided into two systems. The first system contains the vocal lines and the beginning of the piano accompaniment. The second system continues the piano accompaniment. A red oval highlights the first system, and a red arrow points from it to a text box that reads "Bagian Klimaks mulai dari Bar 75." The score includes a time signature change from 3/4 to 7/8 and back to 3/4. The lyrics "cru - ci - fy Him" are written under the vocal staves.

Gambar 2.4.3.2. Karya “Penghakiman” menunjukkan perubahan tanda birama 7/8 menjadi 3/4 lalu bagian klimaks kembali ke 7/8.
(Sumber: Penulis)

The image displays two systems of musical notation for the work "Penghakiman". Each system consists of a vocal line with lyrics in English and a piano accompaniment. The first system (measures 64-67) shows a vocal line with lyrics "Meditation on the Sea" and "The Sea is a vast sea". The second system (measures 74-77) shows a vocal line with lyrics "The sea is a vast sea" and "The sea is a vast sea". Red arrows point to specific notes in the vocal lines of both systems.

Gambar 2.4.3.3. Karya “Penghakiman” menunjukkan perubahan motif di setiap tema yang terjadi di paduan suara dan menggunakan teks dalam bahasa Inggris.
(Sumber: Penulis)

20

78

The image shows a musical score for the piece "Penghakiman". It consists of four vocal staves and piano accompaniment. The vocal parts are in F major and have the lyrics "We have a". The piano accompaniment is in F major and features a complex rhythmic pattern. A red oval highlights a specific section of the piano accompaniment where the key signature changes from F major to C major. The score is marked with a forte (*f*) dynamic.

Gambar 2.4.3.4. Karya "Penghakiman" menunjukkan modulasi dari F mayor ke C mayor.
(Sumber: Penulis)

2.4.4 Komposisi bagian “Disalibkan”

Pada karya bagian ini penulis menceritakan tentang bagaimana saat Sang Juru Selamat disalibkan dan tiga hari pengharapan setelah Sang Juru Selamat wafat. Karya yang keempat ini mengambil teks bahasa Indonesia yang diadaptasikan dari teks karya bahasa Inggris “*Beneath the cross of Jesus*” yang ditulis oleh Elizabeth C. Clephane, 1872. Karya ini akan dinyanyikan oleh solo soprano kemudian terdapat solo cello dan violin yang diiringi oleh piano.

2.4.5 Komposisi bagian “Bangkit dan Naik Kesurga”

Pada bagian kelima ini penulis menceritakan saat yang paling bahagia, ketika Sang Juru Selamat bangkit dari kematiannya dan Dia menghampiri para pengikutnya. Kegembiraan tersebut penulis deskripsikan melalui tempo *allegro* (lihat gambar 2.4.5.1). Teks karya ini sendiri diadaptasikan dari Alkitab yang tertulis di Yohanes 14:27 yang isinya “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu” dimana teks karya tersebut akan dibawakan dalam bahasa Inggris. Karya ini sendiri akan dibawakan dengan format paduan suara dan Chamber string yang akan diiringi oleh piano. Pada karya ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu modulasi dan teknik *arpeggio* (lihat gambar 2.4.5.5). Teknik modulasi itu yaitu C mayor lalu modulasi ke D mayor (lihat gambar 2.4.5.2) - F mayor (lihat Gambar 2.4.5.3) - Bes mayor (lihat gambar 2.4.5.4) - C mayor – Es mayor – C mayor. Bagian klimaks karya ini penulis tunjukkan pada bagian akhir yaitu di bar 99 (lihat gambar 2.4.5.6).

Bagian V "Kebangkitan"

Diadaptasikan dari Yohanes 14:27

Menggunakan
Tempo allegro

Allegro ♩ = 60

Timbul Aritonang

The musical score is arranged in a standard orchestral format. It includes vocal parts for Soprano, Alto, Tenor, and Bass, and instrumental parts for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, and Piano. The key signature is C major (one sharp, F#) and the time signature is 6/8. The tempo is marked 'Allegro' with a metronome marking of ♩ = 60. The dynamics range from *f* (forte) to *mf* (mezzo-forte). The vocal parts have lyrics in Indonesian: 'Hal - - - le - lu jah' for Soprano, 'Hal - - - le lu jah' for Alto, 'Hal - - - le lu jah' for Tenor, and 'Hal - - - le - lu - jah' for Bass. A red oval highlights the first measure of the vocal parts and the corresponding piano accompaniment.

SOPRANO
Hal - - - le - lu jah

ALTO
Hal - - - le lu jah

TENOR
Hal - - - le lu jah

BASS
Hal - - - le - lu - jah

Violin I
Violin II
Viola
Violoncello
Contrabass

Piano

Gambar 2.4.5.1 Karya "The Savior" menunjukkan menggunakan tangga nada C mayor dan tempo allegro. (Sumber: Penulis)

B 3

The image displays a musical score for the piece "The Savior". It consists of four systems of staves. The first system contains four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) with the lyrics "Hal - - le - lu - jah" written below them. The second system contains four piano accompaniment staves (Right Hand Treble, Left Hand Bass, and two additional staves). The third system contains two piano accompaniment staves (Right Hand Treble and Left Hand Bass). The fourth system contains two piano accompaniment staves (Right Hand Treble and Left Hand Bass). A red oval is drawn around the vocal line in the first system, specifically around the notes corresponding to the second and third measures, indicating a modulation from C major to D major. The letter "B" is placed above the oval, and the number "3" is in the top right corner.

Gambar 2.4.5.2 Karya “The Savior” menunjukkan modulasi dari tangga nada C mayor ke D mayor. (Sumber: Penulis)

16 5

The image displays a musical score for the piece "The Savior". It consists of several systems of staves. The top system includes four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) with the lyrics "Hal - - le - lu - jah" written below them. The bottom system includes piano accompaniment for the right and left hands. A red oval is drawn around the vocal lines and the piano accompaniment in the second system, highlighting a specific musical transition. The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature.

Gambar 2.4.5.3 Karya “The Savior” menunjukkan teknik Modulasi dari D mayor ke F Mayor
(Sumber: Penulis)

24 C ♩ = 63 7

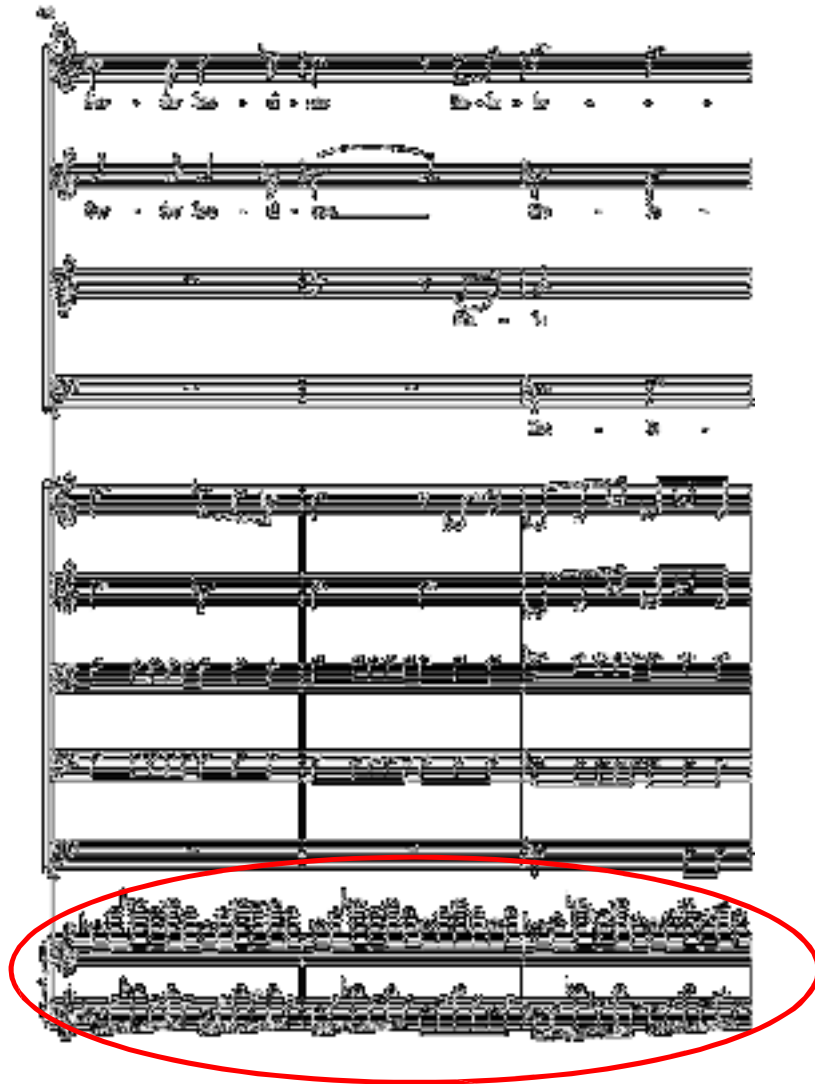
My - peace I leave - with you My - peace I give un-to

My peace I leave - with you My - peace I give un-to

♩ = 63

Detailed description: The image shows a musical score for a piece titled 'The Savior'. It consists of several staves. At the top left, the number '24' is written. In the center, there is a common time signature 'C' and a tempo marking '♩ = 63'. At the top right, the number '7' is written. The score includes vocal lines with lyrics: 'My - peace I leave - with you My - peace I give un-to'. A red oval is drawn around the vocal line, highlighting a change in the key signature from F major (one flat) to B-flat major (two flats). Below the vocal lines, there are piano accompaniment staves, including a grand staff (treble and bass clefs) and a bass clef staff. At the bottom, there is a grand staff with a tempo marking '♩ = 63'.

Gambar 2.4.5.4 Karya “The Savior” menunjukkan teknik Modulasi dari F mayor ke Bes Mayor
(Sumber: Penulis)



Gambar 2.4.5.5 Karya "The Savior" menunjukkan teknik arpeggio pada piano
(Sumber : Penulis)

95 27

The image shows a musical score for a piece titled "The Savior". The score is divided into two systems. The first system (measures 95-98) features four vocal staves and a piano accompaniment. The second system (measures 99-102) features three vocal staves and a piano accompaniment. A red box highlights the final four measures of the climactic section, which are marked with *ff* (fortissimo). The lyrics "Hal - le - lu - jah" are written under the vocal lines.

Gambar 2.4.5.6 Karya "The Savior" menunjukkan bagian klimaks karya.
(Sumber : Penulis)

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

3.1 Observasi

Hal yang pertama dilakukan penulis untuk menuangkan ide adalah observasi. Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam pembuatan karya “The Savior” penulis mendapat ide dari mengamati secara langsung dengan membaca kisah The Savior yang tertulis di Alkitab di Kitab Matius dan Yohanes, yang dituangkan ke dalam konsep Musik Programa dan ditulis ke dalam partitur musik.

Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan referensi dan mempelajari karya-karya dari komponis Musik Barat yaitu Giovanni Perluigi Palestrina (Komposer Zaman Renaissance), Eric Whitacre (Komposer paduan suara di zaman modern), Morten Lauridsen (Komposer paduan suara di zaman modern), Dan Forrest (Komposer paduan suara di zaman modern) J.S.Bach (Komposer Barok yang terkenal dengan karya piano dan simfoni), G.F. Handel (Komposer Barok yang terkenal dengan karya piano dan simfoni).

Komposer-komposer yang berasal dari Italia, Amerika, Jerman ini menginspirasi penulis, baik dari paduan suara maupun penggabungan musik paduan suara, piano, dan chamber string. Selain itu penulis juga melakukan observasi dan mendengar secara langsung berbagai kegiatan-kegiatan

pertunjukkan musik seperti: terlibat dalam pembuatan acara pertunjukkan musik seperti konser paduan suara, melakukan observasi terhadap resital oleh mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir khususnya minat teori dan komposisi, dan pertunjukan lainnya sehingga penulis belajar mengorganisir proses pertunjukan musik.

3.2 Proses Penciptaan Karya

Karya musik “The Savior” diciptakan berdasarkan ide-ide atau gagasan yang didapat penulis berdasarkan observasi Musik Barat dan membaca kisah tokoh yang disebut The Savior di Alkitab. Penulis menentukan konsep dari ide-ide yang telah ada dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya bentuk musik yang utuh, yaitu satu judul utama yang dibagi menjadi lima bagian subjudul. Dalam prosesnya penulis berusaha mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan warna suara paduan suara yang terdiri dari Sopran, Alto, Tenor, Bass, instrumen piano dan dari setiap instrumen string yang dapat menyempurnakan komposisi sesuai dengan ide yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam penyempurnaan penciptaan komposisi “The Savior” adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide/gagasan dari membaca kisah tokoh yang disebut “The Savior” dari Alkitab kemudian mengimajinasikan musik yang menggambarkan keadaan dan kondisi dari peristiwa kehidupan tokoh tersebut.

2. Menentukan judul atau tema komposisi dan sub judul pada tiap bagian komposisi. Kemudian berdasarkan hal tersebut penulis menentukan tema komposisi yaitu The Savior yang terbagi menjadi lima bagian yaitu: komposisi bagian pertama “Kelahiran”, komposisi bagian kedua “Pembaptisan”, komposisi bagian ketiga “Penghakiman”, komposisi bagian keempat “Penyerahan Diri”, dan komposisi bagian kelima ”Kebangkitan”.
3. Menentukan konsep komposisi berdasarkan bagian-bagian komposisi yang telah ditentukan. Berdasarkan lima bagian tersebut, penulis menentukan konsep komposisi yaitu:
 - a) Komposisi bagian I Kelahiran, menggunakan paduan suara dan chamber string serta piano. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor harmoni-harmoni gaya modern sebagai progresi akor, menggunakan diatonis G mayor.
 - b) Komposisi bagian II Pembaptisan, menggunakan format solo soprano, chamber string, dan piano. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor diatonis E mayor dan modul ke F# mayor serta modul B mayor lalu modul ke E mayor.
 - c) Komposisi bagian III Penghakiman, menggunakan paduan suara dan chamber string serta piano. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor diatonis F mayor modulasi ke C mayor.

d) Komposisi bagian IV Penyerahan diri, menggunakan Solo Soprano dan solo cello dan violin serta piano. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor diatonis C mayor modulasi ke E mayor.

e) Komposisi bagian V Kebangkitan, menggunakan paduan suara dan chamber string serta piano. Digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor diatonis C mayor modul ke D mayor lalu modul ke F mayor dan modul Bb mayor lalu modul ke C mayor lalu modul Eb mayor dan terakhir modul ke C mayor

4. Menentukan Instrumen yaitu instrumen-instrumen Musik Barat. Untuk merealisasikan konsep yang telah ditentukan, penulis menentukan media yaitu instrumen pada setiap bagian komposisi antara lain:

a) Komposisi bagian I Kelahiran, menggunakan format paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass kemudian chamber string yaitu violin, viola, cello, contra bass dan solo piano.

b) Komposisi bagian II Pembaptisan, menggunakan format solo soprano sebagai leader dan diiringi chamber string yaitu violin, viola, cello, contra bass dan piano.

c) Komposisi bagian III Penghakiman, menggunakan format paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass kemudian chamber string yaitu violin, viola, cello, contra bass dan iringan piano.

- d) Komposisi bagian IV Penyerahan Diri menggunakan format solo soprano dan diiringi chamber string yaitu violin, viola, cello, contra bass serta piano.
- e) Komposisi bagian V Kebangkitan, menggunakan format paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass kemudian chamber string yaitu violin, viola, cello, contra bass dan piano.

5. Mengeksplor suasana/bunyi kedalam instrumen:

- a) Paduan Suara dalam karya The Savior menggambarkan kumpulan orang banyak yang bersorak meminta tokoh tersebut agar disalibkan yang terdengar pada karya ketiga yaitu “Penghakiman”.
- b) Instrumen piano menggambarkan kesedihan ibu dari tokoh “The Savior” saat melihat tokoh tersebut disalibkan pada karya keempat yaitu “Penyerahan Diri”.
- c) Instrumen String menggambarkan bagaimana langit terbuka dan tokoh “The Savior” naik kesurga dimana itu digambarkan pada karya kelima yaitu “Kebangkitan”.

6. Menotasikan ke dalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik.

a. Komposisi pada bagian pertama Kelahiran

Bagian I "Kelahiran"

Diadaptasikan dari Lukas 2:7

♩ = 70 Timbul Aritonang

mp

SOPRANO
O - mag-num mys - te ri um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men -

mp

ALTO
O - mag-num mys - te ri um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men

mp

TENOR
O - mag-num mys - te - ri - um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men

mp

BASS
O - mag-num mys - te - ri - um et - ad - mi - ra - bi - le sac - ra - men -

mp

Violin 1

mp

Violin 2

mp

Viola

mp

Violoncello

mp

Contrabass

♩ = 70

Piano

b. Komposisi pada bagian kedua Pembaptisan

Bagian II "Pembaptisan"

♩ = 44 Timbul Aritonang

Perpindahan rain stick setiap 2 bar diakhiri di tanda rest.

The musical score is for a piece titled "Bagian II 'Pembaptisan'". It is in 6/4 time with a tempo of ♩ = 44. The key signature has three sharps (F#, C#, G#). The score includes parts for Rain Stick, Birdsound, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, and Piano. The Rain Stick part has a specific instruction: "Perpindahan rain stick setiap 2 bar diakhiri di tanda rest." (Rain stick movement every 2 bars ends with a rest). The Rain Stick part consists of four measures, each containing a wavy line representing the sound. The other instruments (Birdsound, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, and Piano) are currently silent, indicated by a dash in each measure.

c. Komposisi pada bagian ketiga Penghakiman

Bagian III "Penghakiman"

Diadaptasikan dari Yohanes 19:6, 7

Allegro ♩ = 83 Timbul Aritonang

SOPRANO

ALTO

TENOR

BASS

mf

Cru - ci - fy Him

Violin 1

p

Violin 2

p

Viola

p

Violoncello

Contrabass

Allegro ♩ = 83

Piano

p

Similiar

Similiar

Similiar

Similiar

Similiar

Similiar

d. Komposisi bagian keempat Penyerahan Diri

Penyerahan Diri

Elizabeth C. Clephane, 1872

Timbul Aritonang

Rubato ♩ = 70

Rubato ♩ = 70

5 Rubato ♩ = 80

Rubato ♩ = 80

e. Komposisi pada bagian kelima Kebangkitan

Bagian V "Kebangkitan"

Diadaptasikan dari Yohanes 14:27

Allegro ♩ = 60 Timbul Arintonang

The score is for a piece in 6/8 time, marked **Allegro** with a tempo of ♩ = 60. It features four vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and a string quartet (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello) plus a Contrabass and Piano. The lyrics are 'Hal - - - le - lu jah'. The vocal parts are marked **f** (forte). The Viola and Violoncello parts are marked **mf** (mezzo-forte). The Piano part is marked **f**. The score consists of three measures of music.

SOPRANO
f
Hal - - - le - lu jah

ALTO
f
Hal - - - le lu jah

TENOR
f
Hal - - - le lu jah

BASS
f
Hal - - - le - lu - jah

Violin I
f

Violin II
f

Viola
mf

Violoncello
mf

Contrabass
f

Piano
f

Allegro ♩ = 60